

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH
DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE
(Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang)**

TESIS



**BINTA OKTRY HERIANJA
NPM. 2110018312007**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH
DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE
(Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang)**

Oleh:

**BINTA OKTRY HERIANJA
NPM. 2110018312007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Januari 2024

Pembimbing 1

an. Almarhum Prof Zaidir
K. Prodi

Prof. Dr. Ir. Zaidir, M.S

Pembimbing 2

Dr. Ir. Wardi, M.Si

Ketua Program Studi

Dr. Eng. Khadavi, S.T., M.T

HALAMAN PENGESAHAN

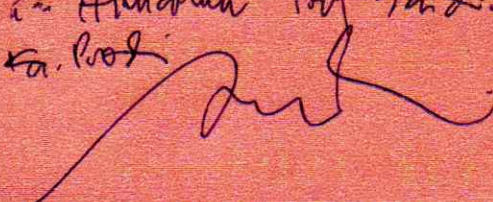
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH
DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE
(Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang)**

Oleh:

**BINTA OKTRY HERIANJA
NPM. 2110018312007**

Tim Penguji:

Ketua.

*in Almarhuni Prof Zaidir
Ka. Prof*


Prof. Dr. Ir. Zaidir, M.S

Sekretaris,



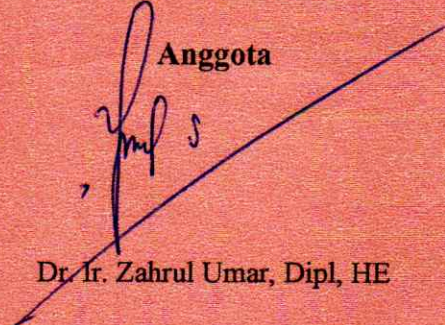
Dr. Ir. Wardi, M.Si

Anggota



Dr. Rini Mulyani, ST., M.Sc (Eng)

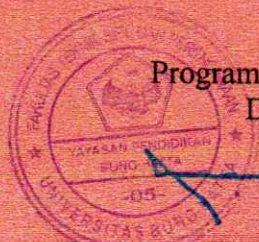
Anggota



Dr. Ir. Zahrul Umar, Dipl, HE

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Teknik Sipil pada tanggal 31 Januari 2024

**Program Pascasarjana
Dekan,**



Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo., M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binta Oktry Herianja

NPM : 2110018312007

Program Studi : Teknik Sipil Kekhususan Manajemen Konstruksi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul, **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE, (Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang)**, yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Magister Teknik pada Program Studi Teknik Sipil Kekhususan Manajemen Konstruksi Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta, sejauh mana yang saya ketahui tesis ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Teknik dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai pernyataan di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang telah dicantumkan.

Padang, Januari 2024
Penulis.

Binta Oktry Herianja

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH
DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE,
(Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang)**

Oleh

Binta Oktry Herianja

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Disebutkan bahwa perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian, sedangkan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Kondisi di Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Kondisi desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh, berada pada klasifikasi permukiman kumuh, ditinjau dari drainase lingkungan terdapat keruntuhan-keruntuhan saluran drainase, banyak sampah yang dibuang dan menumpuk di saluran drainase sehingga mengurangi efektifitas saluran drainase, banyaknya pembangunan di daerah tersebut, dan kondisi buruk lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, mencari faktor dominan serta mencari strategi yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada responden. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 5 faktor penyebab kekumuhan drainase yaitu Ketidakmampuan drainase mengalirkan limpasan air, ketidaktersediaan drainase, ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan, tidak terpeliharanya drainase, keruntuhan Drainase.

Kata Kunci : Faktor, permukiman kumuh, drainase, permukiman.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH
DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE,
(Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang)**

Oleh

Binta Oktry Herianja

ABSTRACT

Based on the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia Number 02/PRT/M/2016 concerning Quality Improvement of Slum Housing and Slum Settlements. It is stated that slum housing is housing that has decreased the quality of its function as a dwelling, while slums are settlements that are not habitable due to building irregularity, high building density, and unqualified building quality and facilities and infrastructure. Conditions in Tanjung Village, Hamparan Rawang District, Sungai Full City. The condition of Tanjung village, Hamparan Rawang District, Sungai Full City, is classified as a slum, judging from environmental drainage, there are collapses in drainage channels, a lot of garbage is thrown and accumulates in drainage channels, reducing the effectiveness of drainage channels, the amount of development in the area, and other bad conditions. The purpose of this study is to find out what factors affect drainage slums in Tanjung Village, Hamparan Rawang District, Sungai Full City, look for dominant factors and find strategies to prevent or minimize the occurrence of drainage slums in Tanjung Village, Hamparan Rawang District, Sungai Full City for the present and the future. This study used quantitative methods by distributing questionnaires to respondents. The results of the research conducted there are 5 factors that affect drainage slums, namely the inability of drainage to drain water runoff, unavailability of drainage, disconnection with urban drainage systems, lack of maintenance of drainage, collapse of drainage.

Keywords: *Factors, slums drainage, settlements.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan Proposal Tesis ini dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERMUKIMAN KUMUH DITINJAU DARI KRITERIA KEKUMUHAN DRAINASE (Studi Kasus : Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang)**”. Kemudian shalawat beriring salam tidak luput disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW *rahmatan lil alamin*.

Dalam menyelesaikan Proposal Tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih pada pihak yang telah membantu penyelesaian Proposal Tesis ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan, *amin yaa robbal’alamin*.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Pertanyaan Penelitian..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pemukiman Kumuh | 10 |
| 2.2 Drainase..... | 12 |
| 2.3 Kaitan Pemukiman Kumuh Dengan Pengelolaan Drainase..... | 18 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.5 Faktor dan Variabel Penelitian | 40 |
| 2.6 Strategi meminimalisir Kekumuhan Drainase | 42 |
| 2.7 Analisa SWOT..... | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendahuluan | 46 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian | 47 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Kerangka Berpikir..... | 49 |
| 3.4 Penentuan Sampel..... | 50 |
| 3.5 Pengumpulan Data..... | 53 |
| 3.6 Tabulasi D | 56 |
| 3.7 Analisa Data | 57 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Pendahuluan | 65 |
| 4.2 Analisis Data Tujuan Pertama Penelitian..... | 67 |
| 4.3 Analisis Data Tujuan Kedua Penelitian | 71 |
| 4.4 Analisis Data Tujuan Ketiga Penelitian | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 82 |
| 5.2 Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Faktor Penyebab Kekumuhan Drainase..... | 36 |
| Tabel 2.2 Faktor dan Variabel penyebab Kekumuhan Drainase | 39 |
| Tabel 2.3 Matriks Teori Analisis SWOT | 45 |
| Tabel 3.1 Sampel Dinas PUPR Kota Sungai Penuh | 52 |
| Tabel 3.2 Sampel Masyarakat..... | 52 |
| Tabel 3.3 Faktor dan Variabel | 53 |
| Tabel 3.4 Skor Skala <i>Likert</i> | 55 |
| Tabel 3.5 Nilai <i>crombach's Alpha</i> | 58 |
| Tabel 3.6 Matriks SWOT | 64 |
| Tabel 4.1 Tabel Kuesioner | 66 |
| Tabel 4.2 Profil Responden | 66 |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji KMO dan <i>Bartlett's</i> | 67 |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji Validitas | 68 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai <i>Crombach's Alpha</i> | 69 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov Simirnov</i> | 72 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) | 72 |
| Tabel 4.8 <i>Communalities</i> | 73 |
| Tabel 4.9 <i>Communalities</i> kedua | 74 |
| Tabel 4.10 Total Variance Explained..... | 75 |
| Tabel 4.11 Rotated Component Matrix..... | 76 |
| Tabel 4.12 Faktor Loading | 77 |
| Tabel 4.13 Pembentukan Faktor Baru..... | 77 |
| Tabel 4.14 Faktor-Faktor SWOT | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| Gambar 3.1 Tahapan Penelitian | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1. Kuesioner Penelitian | 89 |
| Lampiran 2. Tabulasi Data | 93 |
| Lampiran 3. Uji Validitas..... | 96 |
| Lampiran 4. Uji Reliabilitas | 100 |
| Lampiran 5. Uji KMO dan Uji Barlett (Uji CFA)..... | 103 |
| Lampiran 6. Uji Normalitas | 109 |
| Lampiran 7. Analisis Faktor (Analisis Pertama) | 110 |
| Lampiran 8. Analisis Faktor (Analisis Kedua)..... | 118 |
| Lampiran 9. Analisis Faktor (Analisis Terakhir setelah Eliminasi) | 125 |
| Lampiran 10. Sebaran Lokasi Kawasan Kumuh Pinggir Sungai Batang Marao | 131 |
| Lampiran 11. Persebaran Peta Eksiting Drainase Desa Tanjung Kecamatan Hampan Rawang..... | 132 |
| Lampiran 12. Persebaran Peta Bangunan Desa Tanjung Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh | 133 |
| Lampiran 13. Penyebaran Kuesioner Penelitian | 134 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Observasi lapangan Hari Selasa Tanggal 25..... | 146 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh adalah masalah yang dihadapi disetiap kota di Indonesia bahkan kota-kota besar di negara berkembang lainnya. Pengkajian tentang permukiman kumuh, pada umumnya mencakup tiga hal, diantaranya keadaan fisik, keadaan sosial ekonomi yang bermukim tersebut serta dampak dari kondisi tersebut. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi buruk, infrastruktur serta sanitasi dan drainase serta persampahan yang kurang berfungsi dengan baik. Tercatat pada tahun 2019 luas permukiman kumuh di Indonesia mencapai 87.000 hektar yang sebelumnya 38.000 hektar pada tahun 2014 (Kementrian PUPR 2019).

Menurut Ely (2021) yang menyatakan bahwa salah satu Provinsi yaitu Kalimantan Barat, yang menjadi bagian kawasan strategis nasional juga mengalami beberapa permasalahan perkotaan sebagaimana yang dialami kota-kota lain di Indonesia yaitu kawasan kumuh. Permukiman kumuh ditandai dengan kepadatan bangunan yang tinggi, kualitas permukiman yang buruk, perumahan dan status kepemilikan yang tidak aman dan kurangnya akses air bersih, sanitasi, dan infrastruktur.

Menurut Dika (2021) Adapun penyebab kekumuhan di kawasan tepian air atau sungai yaitu karakteristik sosial budaya, urbanisasi, keterbatasan lahan, kemudahan akses, prasarana dan sarana, serta kurang tegasnya kebijakan

pemerintah. Menariknya justru permukiman tepian sungai justru harus dijaga, karena tidak semua permukiman kumuh perlu digusur. Oleh karena sebagian besar kota-kota di Indonesia tumbuh di kawasan tepian sungai, tetapi dalam perkembangan saat ini kota-kota tersebut cenderung hanya dilihat sebagai kota yang tidak tertata dengan baik.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor.14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh yaitu, kriteria perumahan kumuh dan permukiman kumuh merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan kondisi kekumuhan pada perumahan kumuh dan permukiman kumuh. kriteria permukiman kumuh tersebut meliputi kriteria kekumuhan ditinjau dari:

1. Kriteria kekumuhan ditinjau dari bangunan gedung.
 - a. Ketidakteraturan bangunan
 - b. Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi yang tidak sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang
 - c. Kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat.
2. Kriteria kekumuhan ditinjau dari jalan lingkungan.
 - a. Jaringan jalan lingkungan tidak melayani seluruh lingkungan perumahan atau permukiman
 - b. Kualitas permukaan jalan lingkungan buruk
3. Kriteria kekumuhan ditinjau dari penyediaan air minum
 - a. Akses aman air minum tidak tersedia
 - b. Kebutuhan air minum minimal setiap individu tidak terpenuhi

4. Kriteria kekumuhan ditinjau dari drainase lingkungan.
 - a. Drainase lingkungan tidak tersedia
 - b. Drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan
 - c. Kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk
5. Kriteria kekumuhan ditinjau dari pengelolaan air limbah
 - a. Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai memenuhi persyaratan teknis
 - b. Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis
6. Kriteria kekumuhan ditinjau dari pengelolaan persampahan.
 - a. Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis
 - b. Sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis
7. Kriteria kekumuhan ditinjau dari proteksi kebakaran
 - a. Prasarana proteksi kebakaran tidak tersedia
 - b. Sarana proteksi kebakaran tidak tersedia.

Seperti halnya yang terjadi di Kota Sungai Penuh, pertumbuhan dan perkembangan penduduk berpengaruh terhadap permukiman di Kota Sungai Penuh yang mengakibatkan adanya perubahan tata guna lahan, khususnya pada kawasan-kawasan rendah yang semula berfungsi sebagai tempat penampungan air sementara menjadi tempat hunian penduduk, pusat kegiatan ekonomi masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana lainnya. Dampak dari perkembangan bangunan dan kepadatan penduduk ialah pertumbuhan permukiman kumuh yang tidak dapat dihindari seiring dengan kebutuhan masyarakat di Kota Sungai Penuh.

Menurut Perda Kota Sungai Penuh No.7 Tahun 2017 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Indikator permukiman kumuh telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian, sedangkan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Dari sekian kriteria Perumahan dan Permukiman Kumuh peneliti akan meninjau masalah kekumuhan drainase, yang merupakan salah satu indikator terbentuknya pemukiman kumuh. Salah satu daerah yang terindikasi kepada pemukiman kumuh yaitu Desa Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh, Desa Tanjung mempunyai luas daerah yaitu 11,96 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 902 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 329 KK, dengan jumlah bangunan 259 unit yang termasuk dalam sebaran lokasi kawasan kumuh Kota Sungai Penuh. di daerah tersebut dibangun permukiman tanpa izin (bangunan liar), dan dijadikan untuk kegiatan masyarakat seperti beternak sapi dan juga kegiatan lain seperti berkebun. Lokasi sebaran kawasan kumuh pinggir Sungai Batang Merao sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Sungai Penuh

Nomor 663/Kep.24/2022 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Sungai Penuh. Kawasan Kumuh Pinggir Sungai Batang Merao (Paling serumpun, Tanjung, Tanjung Muda, Tanjung Bunga, Tanjung Karang, Pinggir Air), dapat dilihat pada Sebaran Lokasi (lampiran 9).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 25 Juni 2023 (terlampir), Desa Tanjung Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, Desa tersebut berada di tepi sungai Batang Marao yang berjarak sekitar 3 meter dari sebelah kiri dan 6 meter dari sebelah kanan pemukiman (Lampiran 10). Kondisi desa Tanjung Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, berada pada klasifikasi permukiman kumuh, ditinjau dari drainase lingkungan terdapat keruntuhan-keruntuhan saluran drainase, banyak sampah yang dibuang dan menumpuk di saluran drainase sehingga mengurangi efektifitas saluran drainase, banyaknya pembangunan di daerah tersebut sehingga mengurangi daerah resapan air, saluran drainase yang tidak jelas alirannya, terdapat genangan yang timbul akibat drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan, saluran drainase yang dijadikan tempat berkebum masyarakat setempat, kondisi drainase yang tidak memadai ditandai dengan ukuran drainase yang kecil, kurangnya perhatian masyarakat terhadap perawatan drainase, peningkatan jumlah penduduk yang berakibat kepada meningkatnya air limbah rumah tangga yang dialirkan ke drainase dan saluran drainase yang tertutup rumput dan lumpur karena sedimentasi. Bahkan di beberapa tempat, saluran terputus akibat ditimbun oleh masyarakat. Kondisi tersebut merupakan beberapa hal yang mempengaruhi sistem drainase eksisting tidak berfungsi secara maksimal di Desa Tanjung Kecamatan

Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Persebaran peta Bangunan Desa Tanjung Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada lampiran 2.3, dan juga untuk melihat persebaran peta eksisting drainase Desa Tanjung Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh (lampiran 11).

Dari faktor di atas, mungkin masih ada faktor lain yang menyebabkan kekumuhan drainase. Maka dengan itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pemukiman Kumuh Ditinjau Dari Kriteria Kekumuhan Drainase (Studi Kasus: Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang).**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh.?
2. Apa faktor paling dominan penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja strategi yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh untuk masa sekarang dan masa yang akan datang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh.
2. Untuk menganalisis faktor dominan penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh.
3. Menentukan strategi yang perlu dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir penyebab kekumuhan drainase di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh untuk masa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian adalah drainase dengan kondisi kumuh.
2. Kumuh yang dimaksud adalah kekumuhan yang ditinjau dari kriteria kekumuhan drainase.
3. Desa yang akan diteliti adalah Desa Tanjung yang berada di Kecamatan Hampan Rawang yang berada di tepi sungai dengan luas 11,96 Ha, yang memiliki jarak sekitar 3 meter dari sebelah kiri dan 6 meter dari sebelah kanan pemukiman.
4. Saluran drainase yang akan ditinjau adalah saluran drainase lingkungan dengan kriteria kekumuhan drainase.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat nyata pada berbagai pihak, antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan pengelolaan permukiman kumuh ditinjau dari kekumuhan drainase.
2. Dapat memberikan informasi faktor apa saja penyebab kekumuhan drainase sehingga diharapkan dapat menjadi referensi baik bagi Pemerintah Kota Sungai Penuh dan juga masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang untuk meminimalisir kekumuhan drainase.
3. Diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kekumuhan drainase dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah untuk meminimalisir kekumuhan drainase yang ada Desa Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas berbagai konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan analisis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi langkah-langkah yang sistematis yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, seperti metode pengumpulan data, sampel penelitian dan tahapan analisis data.

Bab IV : Analisa dan pembahasan

Berisikan tentang tahapan analisis data menggunakan *Software statistik SPSS versi 18*.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.